

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada krisis ekonomi akhir era 1997 sampai 2005, banyak perusahaan perbankan yang telah diaudit dengan opini wajar tanpa kualifikasi yang berakhir dengan kebangkrutan/dilikuidasi. Rahayu (2007) mengemukakan bahwa dari 200 bank di Indonesia terdapat sekitar 64 bank atau kurang lebih 30 persen bank dilikuidasi dan diberhentikan operasi kliringnya. Peristiwa ini berdampak pada kerugian atas pengembalian investasi (*Return On Investment*) yang dialami oleh para investor dan penurunan persepsi investor terhadap kredibilitas profesi auditor. Sebagaimana diketahui bahwa peran auditor dibutuhkan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang dapat menyesatkan, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan secara tepat dan melaporkan kepada publik melalui opini audit.

Selain bertanggung jawab terhadap kredibilitas laporan keuangan terdapat juga tanggung jawab auditor yang lain yaitu menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) dalam waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 341, 2001) dalam Ramadhany (2004). Church & Chen (1996)

dalam Masyitoh (2010) menyatakan bahwa “*going concern opinions are useful in predicting bankruptcy and provide some explanatory power in predicting bankruptcy resolution*”. Meskipun demikian auditor harus berhati-hati mengenai masalah kegagalan audit (*audit failure*) dalam pemberian opini *going concern*. Apabila masalah itu terjadi, maka hal tersebut akan berdampak buruk bagi suatu kesatuan usaha.

Permasalahan tersebut sering timbul disebabkan karena sulitnya untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern* Januarti (2007). Beberapa penyebab lain yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* pertama, masalah *self-fulfilling prophecy* yakni auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah Tamba (2009). Masalah kedua penyebab kegagalan audit (*audit failures*) adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Lo,1994) dalam Praptitorini (2007). Terdapat faktor-faktor yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* meliputi Kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*. Kualitas audit akan diukur melalui pemilihan auditor yang dibedakan antara Kantor Akuntan Publik *Big four* dan Kantor Akuntan Publik Non *big four*. O’Keefe (1994) dalam Praptitorini (2007) berpendapat bahwa *auditor industry specialization* berhubungan positif dengan kualitas

audit diukur dengan penilaian kepatuhan auditor terhadap *Generally Accepted Auditing Standard (GAAS)*. Akan tetapi pada umumnya manajemen memilih auditor hanya untuk memenuhi otoritas pasar modal. Preferensi kedua tersebut dapat menimbulkan konsekuensi dari memilih auditor hanya sebagai formalitas yaitu hasil audit tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kredibilitas laporan keuangan. Menurut Scott (2001) dalam Komalasari (2004) yakni manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus.

Pertumbuhan perusahaan dapat diindikasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Potensi keberhasilan/kegagalan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhannya tergantung dari kontribusi yang diberikan seluruh tingkatan staff manajemen tersebut. Agar manajemen perusahaan mewujudkan keberhasilan perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan, maka manajemen perusahaan harus memiliki sistem pengendalian di seluruh bagian tingkatan manajemen. Pertumbuhan perusahaan mempunyai proksi yaitu peningkatan penjualan dan pengendalian biaya yang mengindikasikan pertumbuhan laba. Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis, (Carter, 2006: 57). Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*).

Ramadhany (2004) berpendapat bahwa kondisi keuangan yang memburuk terlihat dari rasio keuangan yang rendah, kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Sebelum dan sesudah terjadinya kegagalan (*default*) perusahaan berusaha untuk menegosiasikan pengembalian hutangnya kepada kreditor. Ketika terjadi kegagalan (*default*) maka auditor harus mengeluarkan opini audit *going concern*.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas yang dikemukakan oleh Rahayu (2007) yaitu 200 bank di Indonesia sekitar 64 bank atau kurang lebih 30 persen bank dilikuidasi dan diberhentikan operasi kliring. Hal tersebut menimbulkan krisis keuangan di bidang perbankan dan melemahnya mata uang rupiah terhadap dolar yang dapat mempengaruhi sulitnya perusahaan-perusahaan mendapat pinjaman dan terjadinya inflasi yang akan mempengaruhi aspek keuangan perusahaan/krisis keuangan. Hal ini menyebabkan pihak auditor dituntut untuk memprediksi *going concern* Maka penulis mencoba untuk meneliti dan menganalisis apakah faktor-faktor Kualitas audit, *financial distress*, dan pertumbuhan berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya sampai saat ini.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah kualitas audit mempengaruhi penerimaan opini *going concern* pada perusahaan-perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah kesulitan keuangan (*financial distress*) mempengaruhi penerimaan opini *going concern* pada perusahaan-perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi penerimaan opini *going concern* pada perusahaan-perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini *going concern*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap penerimaan opini *going concern*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat akademik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu auditing, baik di dalam maupun di luar Lembaga Perguruan Tinggi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan/investasi modalnya ke dalam suatu perusahaan sehingga pengambilan keputusan investasi dengan benar dapat tercapai.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri atas lima bagian dengan sistem penulisan sebagai berikut, yaitu

##### 1. Bab 1: PENDAHULUAN

Pada bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

##### 2. Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua merupakan landasan teori, berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, model analisis. Landasan teori ini diambil dari berbagai literatur dan jurnal-

jurnal ilmiah yang memiliki hubungan dan mendukung untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu dibahas juga mengenai model analisis yang menggambarkan model analisis dalam penelitian.

### 3. Bab 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga merupakan metode penelitian yang membahas tentang variable penelitian termasuk definisi secara operasional, jenis data yang digunakan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini.

### 4. Bab 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat merupakan bagian analisis dan pembahasan, yang berisi mengenai deskripsi karakteristik objek penelitian, analisis data penelitian serta interpretasikan hasil penelitian.

### 5. Bab 5: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima merupakan bagian penutup, yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah di laksanakan dan saran dikemudian hari.